

Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar

Putu Putri Sawitri¹
I Wayan Ramantha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email:putrisawitri75@gmail.com/Telp: +62 82247973137

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) bukan merupakan hal yang baru di dunia perbankan. Oleh karena itu perlu dipahami mengenai prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam perbankan. Tujuan diadakannya penelitian mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuisioner yang disebar ke 29 BPR yang terdapat di Kota Denpasar dengan masing-masing diambil tiga responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan partisipasi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Kata Kunci: *good corporate governance, balanced scorecard, kinerja*

ABSTRACT

Good corporate governance is not a new thing in the banking world. Therefore it is necessary to understand the principles of good corporate governance in banking. This study aims to determine the effect of applying the principles of good corporate governance on the performance of Rural Banks in Denpasar.. This study was conducted by collecting data through questionnaires distributed to 29 BPRs located in Denpasar City with each taken three respondents. The result of the research shows that the application of GCG principles that include transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and participation have a positive effect on the performance of Rural Bank in Denpasar.

Keywords: *good corporate governance, balanced scorecard, performance*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Terdapat dua jenis bank yang telah diakui berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank

Perkreditan Rakyat menempati posisi yang penting dalam perekonomian mengingat masih banyak masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana. Keberadaan BPR dapat membantu usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya karena faktor kemungkinan sulit mendapatkan dana di Bank Umum. Kota Denpasar merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan bisnis dan menempatkan kota ini sebagai daerah yang memiliki pendapatan perkapita dan pertumbuhan tinggi di provinsi Bali (Kota Denpasar, wikipedia, Ensiklopedia bebas). Namun tidak masih terdapat pula ada masyarakat menengah kebawah, sehinggapotensi pemberian kredit kepada masyarakat cukup tinggi dan hal tersebut yang mewajibkan BPR untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. *Balanced scorecard* dipilih karena menyajikan data detail sehingga mudah dipahami oleh seluruh personil dalam memanfaatkan beragam kinerja non keuangandemi mengintegrasikan dengan kinerja non keuangan.

Penerapan *good corporate governance* merupakan suatu kumpulan pemikiran yang bertumpu pada hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Sehingga, tidak memandang perusahaan public maupun non public tetap harus menganggap bahwa *good corporate governance* (GCG) bukan hanya sebagai hiasan tetapi juga sebagai upaya peningkatankinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

KNKG menyatakan bahwa terdapat lima prinsip yang mendasari GCG. Prinsip tersebut terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Kelima prinsip tersebut diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang lebih optimal dan jika tata kelola perusahaan baik, hal tersebut menunjukkan kecenderungan tanggung jawab perusahaan yang lebih besar (Rambo, 2013). Selain prinsip *good corporate governance* dari KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), adapun penambahan unsur partisipasi menurut BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dimana partisipasi direalisasikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi seseorang didalam suatu kondisi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan (Davis, 1962:15). Partisipasi diartikan sebagai salah satu cara dalam memotivasi dimana ini mencirikan yang lain dari pada yang lain. Hal ini karena peningkatan partisipasi lebih di tekankan pada aspek psikologis dari pada segi materi, dimana dengan melibatkan seseorang didalamnya, maka orang tersebut akan diharapkan merasa ikut bertanggung jawab. Pelaksanaan *good corporate governance* sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan dalam perbankan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti keterkaitan prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar dengan kinerja yang bersangkutan. Penelitian tentang hal ini memang sudah banyak dilakukan, namun penulis menggunakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar sebagai variabel yang belum pernah digunakan dalam penelitian manapun. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut telah

mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yakni: 1) “Apakah transparansi berpengaruh pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?” 2) “Apakah akuntabilitas berpengaruh pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?” 3) “Apakah responsibilitas berpengaruh pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?” 4) “Apakah independensi berpengaruh pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?” 5) “Apakah kewajaran dan kesetaraan berpengaruh pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?” 6) “Apakah Partisipasi berpengaruh pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?” Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengujipengaruh kelima prinsip *corporate governance* yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan maupun manfaat bagi manajemen/ pihak perusahaan yakni dapat menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman para pemegang saham dan pihak perusahaan mengenai penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature bagi teman – teman mahasiswa yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan prinsip- prinsip *good corporate governance* pada kinerja

Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Bagi *shareholder* dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk investasi.

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Teori keagenan menjelaskan cara untuk mengatasi masalah konflik yang terjadi antara pemilik dengan pemegang saham sehingga dengan adanya teori ini menekankan bahwa perlu memberikan perhatian pada lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang disebut dengan istilah *good corporate governance* (GCG) (Peni *et al.*, 2013). *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori keagenan dengan harapan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyakinkan investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Daniri (2004).

Teori kedua yang mendasari penelitian ini adalah teori yang menggambarkan situasi tentang ketidakpastian manajer akan termotivasi oleh tujuan-tujuan individu namun mereka lebih menjerumuskan hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga para eksekutif sebagai steward tidak akan meninggalkan organisasi yang dipegangnya karena mereka berusaha mencapai sasaran utamanya yang ditetapkan. Teori Stewardship dalam penelitian ini dipertimbangkan mampu digunakan sebagai argument penjelasan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdapat dalam perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Corporate Governance menurut komite Cadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Definisi lain diungkapkan atau tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP 117/M-MBU/2002, yang menyatakan *corporate governance* merupakan proses dari struktur yang digunakan oleh lembaga BUMN yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dimana hasil akhirnya adalah peningkatan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Terdapat lima prinsip *corporate governance* menurut KNKG yakni: pertama, yaitu transparansi yang didefinisikan proses pengambilan keputusan perlu dilandasi oleh pengungkapan informasi yang material serta relevan. Prinsip selanjutnya adalah akuntabilitas yang menjelaskan bahwa perusahaan harus dikelola secara baik dan benar, kejelasan sistem, serta struktur agar mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Prinsip yang ketiga selanjutnya adalah tanggung jawab merupakan prinsip yang perlu diterapkan dalam perusahaan, dalam hal ini BPR perlu dikelola berlandaskan kepatuhan serta kesesuaian dalam menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip yang keempat adalah independensi, independensi merupakan pengambilan keputusan harus bersifat objektif maka dari itu perusahaan harus dikelola secara independen sehingga tidak saling mendominasi satu sama lain.

Prinsip yang kelima adalah kewajaran dengan dukungan kesetaraan. Selain prinsip *good corporate governance* dari KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), adapun penambahan unsur partisipasi menurut BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dimana partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan dalam memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan (Davis, 1962:15).

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Sundari, 2011). Menurut More dan Lyon (1995 dalam Ridwan *et al*, (2013) kinerja perusahaan adalah hasil dan multidimensional untuk mencapai keselarasan dan keterpaduan dengan tegasan kerjanya. Penilaian kinerja dapat dilihat dalam dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Aspek keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan. Aspek non keuangan dilihat dari perspektif pelanggan yang merupakan fokus penting bagi perusahaan dan perspektif karyawan, karena perspektif pelanggan dan karyawan tersebut merupakan roda penggerak bagi kegiatan perusahaan.

Menurut Lipe and Salterio (2000), ukuran kinerja keuangan tidak mencukupi untuk menilai kinerja perusahaan yang diharapkan berhasil dimasa depan tetapi juga harus memperhatikan empat aspek ukuran kinerja yaitu: aspek perspektif belajar dan tumbuh (*Learning and grow perspektif*), perspektif proses internal bisnis (*Internal bussines perspektif*), perspektif pelanggan (*customer*

perspektif), dan perspektif keuangan (*Financial perspektif*). Sistem *balanced scorecard* merupakan solusi menarik untuk diterapkan dalam era yang terus mengalami transformasi, karena sistem tersebut secara keseluruhan melihat empat perspektif (Dudin, 2015).

Menurut Dewi dan Asri (2014) prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja. Andriyani Pratiwi (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* pada kinerja berbasis *Balanced Scorecard* mengatakan bahwa penerapan prinsip GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Transparansi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar

Menurut Pratiwi (2014), akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja. Sama halnya dengan Dewi dan Asri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar” bahwa prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal serupa juga dipaparkan dalam penelitian Andriyani Pratiwi (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* pada kinerja berbasis *Balanced Scorecard* mengatakan bahwa penerapan prinsip GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar

Andriyani Pratiwi (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* pada kinerja berbasis *Balanced Scorecard* mengatakan bahwa penerapan prinsip GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Asri (2014) dikatakan bahwa prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Responsibilitas berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar

Menurut Dewi dan Asri (2014) prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja. Andriyani Pratiwi (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* pada kinerja berbasis *Balanced Scorecard* mengatakan bahwa penerapan prinsip GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dimana dalam penelitian Pratiwi (2014), independensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄: Independensi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar

Menurut Pratiwi (2014), kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja. Sama halnya dengan Andriyani Pratiwi (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* pada kinerja berbasis *Balanced Scorecard* mengatakan bahwa penerapan prinsip GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan. Serta menurut Dewi dan Asri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar” bahwa prinsip *good corporate*

governance berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₅: Kewajaran berpengaruh positif pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Menurut Mutamiah dan Phradiansah (2014), partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja dalam penelitiannya mengenai analisis implementasi *good corporate governance* terhadap kinerja SDM melalui *organizational commitment*.

H₆: Partisipasi berpengaruh positif pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Wilayah Kota Denpasar, dengan mengakses laman www.ojk.go.id untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang BPR di Wilayah Kota Denpasar. Obyek penelitian pada penelitian ini yakni kinerja berbasis *Balance Scorecard* pada Bank Perkreditan Rakyat(BPR) di Kota Denpasar dan pengaruh *Good CorporateGovernance* pada Kinerja berbasis *Balance Scorecard*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199). Kuisisioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Direktur beserta Staff Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Masing-masing BPR terdiri dari 3 responden yaitu Direktur serta 2 staff BPR yaitu staff umum dan staff keuangan.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja berbasis *balanced scorecard*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari enam variabel yaitu transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), tanggung jawab (X_3), independensi (X_4), kewajaran (X_5) dan partisipasi (X_6). Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* yang dituangkan dalam kuisioner. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:132). Pada penelitian ini menggunakan skala 5 titik.

Aspek transparansi (X_1) diukur dengan 4 pertanyaan mengenai system akuntansi dalam perusahaan, pengembangan teknologi, informasi manajemen, dan manajemen risiko, serta publikasi informasi keuangan dan informasi lain yang material mengenai perusahaan. Akuntabilitas (X_2) diukur dengan 4 pertanyaan mengenai komite audit, peran dan fungsi auditor eksternal dan internal, serta system penilaian kinerja dalam perusahaan. Kemudian Tanggung Jawab (X_3) dapat diukur dengan 4 pertanyaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, profesionalisme dan etika bisnis, serta lingkungan bisnis dalam suatu perusahaan. Aspek independensi (X_4) diukur dengan 4 pertanyaan mengenai penggunaan tenaga ahli dalam perusahaan, pengaruh pihak luar, benturan kepentingan, dan aktifitas perusahaan. Aspek kewajaran (X_5) diukur dengan 4 pertanyaan mengenai aturan perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen, serta kewajaran dalam pengungkapan sistem informasi. Aspek partisipasi (X_6) diukur dengan 4 pertanyaan mengenai

keterlibatan dewan komisaris, pemegang saham, direktur, dan seluruh staff dalam partisipasinya terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja berbasis *balanced scorecard* (Y) menggunakan 12 pertanyaan yang terdiri dari 4 perspektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 29 BPR di Kota Denpasar. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung ke 29 BPR di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 87 orang yang terdiri dari 29 Direktur atau pimpinan BPR dan 58 staff bagian umum dan keuangan. Berdasarkan rincian pengiriman dan pengembalian kuisisioner pada Tabel 1 dapat dilihat dari 87 kuisisioner yang disebar, jumlah kuisisioner yang kembali adalah 87 responden (100%). Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 responden (100%).

Tabel 1.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	87	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0	-
Kuisisioner yang dikembalikan	87	100%
Kuisisioner yang gugur/ tidak lengkap	0	-
Kuisisioner yang digunakan	87	100%
<i>Respon rate</i> $87/87 \times 100\%$	100%	

Sumber: Data diolah, 2017

Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum data di analisis lebih lanjut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Transparansi (X ₁)	X _{1.1}	0,724	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,854	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,863	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,756	0,000	Valid
Akuntabilitas (X ₂)	X _{2.1}	0,863	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,871	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,753	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,676	0,000	Valid
Responsibilitas (X ₃)	X _{3.1}	0,813	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,803	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,796	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,757	0,000	Valid
Independensi (X ₄)	X _{4.1}	0,697	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,719	0,001	Valid
	X _{4.3}	0,824	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,691	0,000	Valid
Kewajaran dan Kesetaraan (X ₅)	X _{5.1}	0,862	0,000	Valid
	X _{5.2}	0,819	0,000	Valid
	X _{5.3}	0,634	0,000	Valid
	X _{5.4}	0,620	0,000	Valid
Partisipasi (X ₆)	X _{6.1}	0,815	0,000	Valid
	X _{6.2}	0,882	0,000	Valid
	X _{6.3}	0,847	0,000	Valid
	X _{6.4}	0,766	0,000	Valid
Kinerja(Y)	Y ₁	0,669	0,000	Valid
	Y ₂	0,683	0,000	Valid
	Y ₃	0,726	0,000	Valid
	Y ₄	0,549	0,000	Valid
	Y ₅	0,577	0,000	Valid
	Y ₆	0,391	0,000	Valid
	Y ₇	0,790	0,000	Valid
	Y ₈	0,732	0,000	Valid
	Y ₉	0,725	0,000	Valid
	Y ₁₀	0,716	0,000	Valid
	Y ₁₁	0,757	0,000	Valid
	Y ₁₂	0,664	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diketahui bahwa *Pearson correlation* dari masing-masing pernyataan dalam kuisioner lebih besardari 0,30.

Hal ini berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Transparansi (X ₁)	0,815	Reliabel
2	Akuntabilitas (X ₂)	0,813	Reliabel
3	Responsibilitas (X ₃)	0,813	Reliabel
4	Independensi (X ₄)	0,790	Reliabel
5	Kewajaran dan Kesetaraan (X ₅)	0,790	Reliabel
6	Partisipasi (X ₆)	0,824	Reliabel
7	Kinerja (Y)	0,751	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas yang mendapatkan hasil koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini berarti apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama maka pengukuran tersebut akan memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	87	11	20	17.41	1.914
Akuntabilitas	87	15	20	17.51	1.591
Responsibilitas	87	13	20	17.54	1.683
Independensi	87	12	20	17.24	1.725
Kewajaran dan Kesetaraan	87	8	20	15.46	2.897
Partisipasi	87	12	20	17.16	2.096
Kinerja	87	43	60	51.17	4.646

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai minimum variabel transparansi sebesar 11 dan maksimumnya sebesar 20. Variabel independen akuntabilitas, nilai minimum sebesar 15 dan nilai

maksimumnya sebesar 20. Untuk responsibilitas, minimum sebesar 13 dan nilai maksimumnya sebesar 20. Variabel independensi, nilai minimum sebesar 12 dan maksimumnya adalah sebesar 20. Untuk variabel kewajaran dan kesetaraan, nilai minimum 8 dan maksimum sebesar 20. Variabel partisipasi, nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimumnya sebesar 20. Sedangkan nilai minimum untuk variabel kinerja sebesar 43 dan nilai maks sebesar 60.

Nilai *mean* variabel transparansi adalah 17,41 berarti rata-rata penerapan transparansi sebesar 17,41. Standar deviasi sebesar 1,914 yang menandakan penyimpangan nilai transparansi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,914. Untuk variabel akuntabilitas nilai *mean* sebesar 17,51 berarti rata-rata penerapan akuntabilitas sebesar 17,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,591 berarti terjadi penyimpangan nilai akuntabilitas terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,591. Untuk variabel responsibilitas nilai *mean* sebesar 17,54 berarti rata-rata penerapan responsibilitas sebesar 17,54 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,683 berarti terjadi penyimpangan nilai responsibilitas terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,683. Untuk variabel independensi nilai *mean* sebesar 17,24 berarti rata-rata penerapan independensi sebesar 17,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,725 berarti terjadi penyimpangan nilai independensi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,725. Untuk variabel kewajaran nilai *mean* sebesar 15,46 berarti rata-rata penerapan kewajaran sebesar 15,46 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,897 berarti terjadi penyimpangan nilai kewajaran terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,897. Untuk variabel partisipasi nilai *mean* sebesar 17,16 berarti rata-rata penerapan partisipasi sebesar 17,16 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,096

berarti terjadi penyimpangan nilai partisipasi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,096. Nilai *mean* variabel kinerja sebesar 51,17 berarti rata-rata penerapan kinerja sebesar 51,17 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,646 berarti terjadi penyimpangan nilai kinerja terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,646.

Model regresi dinyatakan baik dan layak apabila data yang digunakan berdistribusi normal, bebas dari heterokedastisitas, dan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas didapat nilai signifikansi sebesar 0,228. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan uji yang dilakukan diketahui nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut lebih besar dari 10% dan lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Berdasarkan uji yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan, serta partisipasi masing-masing sebesar 0,066; 0,551; 0,764; 0,151; 0,184 dan 0,055. Nilai yang didapat tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*.

Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	.827	2.754		.300	.765
	Transparansi	.718	.196	.296	3.664	.000
	Akuntabilitas	.537	.225	.184	2.388	.019
	Responsibilitas	.497	.229	.180	2.170	.033
	Independensi	.553	.165	.205	3.359	.001
	Kewajaran dan Kesetaraan	.249	.081	.155	3.051	.003
	Partisipasi	.369	.165	.167	2.235	.028
NilaiR		0,905				
Adjusted R ²		0,805				
Signifikansi F		0,000 ^a				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0.827 + 0.718X_1 + 0.537X_2 + 0.497X_3 + 0.553X_4 + 0.249X_5 + 0.369X_6$$

Hasil yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikatnya. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti memiliki pengaruh yang searah. Nilai konstanta 0.827 berarti apabila prinsip-prinsip *good corporate governance* konstan, maka kinerja bernilai positif sebesar 0.827. Nilai koefisien regresi transparansi (X_1) sebesar 0.718 memiliki arti apabila variabel transparansi diterapkan dengan baik, maka kinerja meningkat. Nilai koefisien regresi akuntabilitas (X_2) sebesar 0.537 memiliki arti apabila variabel akuntabilitas

diterapkan dengan baik, maka kinerja meningkat. Nilai koefisien regresi tanggung jawab sosial (X₃) sebesar 0.497 memiliki arti apabila variabel tanggung jawab sosial diterapkan dengan baik, maka kinerja akan meningkat. Nilai koefisien regresi independensi (X₄) sebesar 0.553 memiliki arti apabila variabel independensi diterapkan dengan baik, maka kinerja meningkat. Nilai koefisien regresi kewajaran dan kesetaraan (X₅) sebesar 0.249 memiliki arti apabila variabel kewajaran dan kesetaraan diterapkan dengan baik, maka kinerja akan meningkat. Sedangkan nilai koefisien regresi partisipasi (X₆) sebesar 0.369 berarti apabila variabel partisipasi meningkat pada BPR, maka kinerja akan meningkat juga.

Tabel 5 juga menunjukkan hasil uji kelayakan model (F). Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* (*Sig. F*) yakni 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya (Ghozali, 2011:95). Dalam penelitian ini koefisien determinasi dilihat melalui nilai R yaitu sebesar 0,905. Karena nilai R = 0,905 berada diantara nilai 0,80-1,00 maka dapat disimpulkan hubungan antara hubungan antara prinsip-prinsip *good corporate governance* (X) dengan kinerja (Y) sangat kuat. Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi *good corporate governance* mempengaruhi kinerja, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau disebut juga dengan koefisien determinasi, yang dirumuskan $KP = R^2 \times 100\% = 0,805 \times 100\% = 80,5\%$. Hal ini menunjukkan variabel dependent yaitu kinerja

sebesar 80,5% dipengaruhi oleh seluruh variabel independent yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan partisipasi sedangkan sisanya sebesar 19,5% kinerja dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai "p-value" untuk variabel transparansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi secara tepat waktu dan akurat dalam perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik.

Kemudian untuk uji hipotesis kedua didapatkan tingkat signifikansi variabel akuntabilitas $0.019 < \alpha = 0,05$, maka H_2 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban dalam organisasi, maka semakin efektif pengelolaan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Uji hipotesis ketiga sesuai dengan Tabel 5 menemukan hasil bahwa tingkat signifikansi variabel responsibilitas $0,033 < \alpha = 0,05$, maka H_3 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh

positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan perusahaan terhadap *stakeholders* akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kemudian untuk uji hipotesis keempat, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 5 didapatkan nilai *p-value* untuk variabel independensi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_4 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis H_4 sehingga semakin independent perusahaan dalam mengelola perusahaan, maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya ke arah membaik. Pada hasil uji hipotesis kelima, nilai *p-value* untuk variabel kewajaran 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_5 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa jika dalam mengelola usahanya perusahaan selalu berlandaskan kewajaran dan kesetaraan, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Bagi uji hipotesis yang terakhir sebagaimana tercantum dalam Tabel 5, nilai *p-value* untuk variabel partisipasi 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_6 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis H_6 yang menyatakan bahwa partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi karyawan sangat mempengaruhi kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG)

berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Penambahan variabel partisipasi dalam penelitian ini mendukung penelitian Rahmandy (2012), Dewi dan Asri (2014), Pratiwi (2014), yang seluruh dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan uji hipotesis, maka diperoleh hasil bahwa GCG berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hal ini terjadi karena GCG membantu pengelola BPR untuk mengatur bagaimana perusahaan dioperasikan dan dijalankan dengan baik. GCG ini juga adalah sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan mekanisme yang menjamin adanya kontrol, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja pada BPR. Praktik GCG sendiri dapat meningkatkan nilai dari BPR dengan cara meningkatkan kinerja BPR dari empat kriteria pengukuran kinerja yang meliputi aspek perspektif belajar dan tumbuh, perspektif proses internal bisnis, perspektif pelanggan, dan perspektif keuangan.

Penerapan GCG yang dilakukan secara aikedan konsisten akan membuat segala kegiatan BPR akan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini disebabkan oleh praktik GCG bertujuan untuk melindungi setiap kepentingan *stakeholders* sehingga akan menimbulkan keadaan yang selaras dilingkungan BPR. Keselarasan dilingkungan BPR akan menjadi motivasi dan modal penting bagi BPR dalam melakukan aktifitasnya dalam mencapai tujuannya.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi: 1) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja Bank Perkreditan

Rakyat di Kota Denpasar. 2) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. 3) Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. 4) Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. 5) Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. 6) Partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sesuai dengan hasil pembahasan hingga kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil uji statistik deskriptif variabel kewajaran dan kesetaraan menunjukkan nilai terendah, sehingga peneliti menyarankan lebih meningkatkan nilai kewajaran dan kesetaraan dengan menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan responden dalam penelitian untuk lebih menjamin keakuratan data yang diberikan. Selain itu peneliti sebaiknya memperluas obyek penelitian salah satunya dengan menggunakan BPR di kabupaten yang berbeda untuk melengkapi penelitian BPR di seluruh Provinsi Bali. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek lain seperti LPD atau lembaga keuangan lainnya yang relevan.

REFERENSI

- Aggarwal Priyanka, 2013. *Impact Of Corporate Governance On Corporate Financial Performance. Journal of Business and management.* 13(3) : 1-5
- Anton, F X. 2010. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2).

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Manajemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiarti, Isniar. 2011. Penerapan”Prinsip- Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Dunia Perbankan”. *Majalah Ilmiah Unikom*, 8(2).
- Chaarani, Hani El. 2014. The Impact Of Corporate Governance On The Performance Of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research* 8(5).
- Chen,C. C.N K. Jones.2009. Are Employees Buying The Balanced Scorecard?.*Management accounting quaterly* pp.36-44.
- Clemente, A.G. and Labat. B.N. 2009. Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure. The Role Of Independent Directors In The Board Of Listed Spanish Firms. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5, pp:-24.
- Dewi, K. Krismaya dan IGA M. Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (3), h:559-573.
- Donaldson, L. & Davis, J.H., 1991. Stewardship Theory on Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16,49.
- Dudin, Mihail Nikolaevich dan Evgenia Evgen’evna Frolova. 2015. The Balanced Scorecard as a Basis for Strategic Company Management in the Context of the World Economy Transformation. *Asian Social Science, Published by Canadian Center of Science and Education*, 11(3).
- Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI).2001.*Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*: Jakarta.
- Gozali, Natalia. 2012. Dampak Penerapan Prinsip- Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (4).
- Hayati, N.R., Muclis, T. I., and Oktaviani,F. 2009. Comparison Ananlysis of Financial Perfomance on Shariah Banking (Case Study In Indonesia and

- Malaysia). *Journal of International Business Academics Consortium Academy of Taiwan Information System Research college of business National Taipe University*.
- Isnair Budiarti. 2011.” Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada Dunia Perbankan”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol. 8, No. 2.
- Ittner, Christopher D., David F. Larcker, and Marshall W. Meyer. 1997. *Performance, Compensation, And The Balanced Scorecard*. The Wharton School The University of Pennsylvania.
- Jansen, Michael. C, and Mackling, William. H. 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behavior Agency Costs and Awnership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305-306.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. 2000. “*Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*”. Erlangga. Jakarta.
- Khozein, Ali. 2012. *BalanceScorecard Should be Attention More in Organization*. *International Journal of Research in Management* Vol. 1, Iss. 2, ISSN 2249-5908.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Macey, J. R. and M. O’Hara (2003), “The Corporate governance of Banks”, *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review*, Vol.9 No.1, pp.91-107.
- Marniati.2010. Analisis Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Karyawan di Bagian Administrasi Umum Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Indonesia.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke- 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Alamat Bank Perkreditan Rakyat*. <http://www.ojk.go.id/data-alamat-bprk>. Diunduh tanggal 13, bulan Juli, Tahun 2017.

- Pratiwi, Ni Luh Putu Andriyani. 2014. Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Berbasis Balanced Scorecard. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Peni, Emelia, Stanly D. Smith, and Sami Vahamaa. 2013. Bank Corporate Governance and Real Estate Lending During the Financial Crisis. *JRER*, 35(3).
- Radithya, Ewdin dan Se Tin. 2011. Evaluasi *Penerapan Balanced Scorecard Terhadap Efisiensi Kinerja Karyawan di Divisi Penjualan PT. Auto 2000*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ridwan, Harun, Yi an dan Imam Mujahidin Fahmid. 2013. The Impact Of The Balanced Scorecard On Corporate Performance: The Case Of an Australian Public Sector Enterprise. *International Business Research, Published by Canadian Center of Science and Education*, 6 (10).
- Rambo, Charles M. 2013. Influence Of The Capital Markets Authority's Corporate Governance Guidelines On Financial Performance Of Commercial Bank In Kenya. *The International Journal Of Business and Finance Research*, 7(3).
- Siallagan, Hamonangan dan Indira Januarti. 2014. The Effect Of Good Corporate Governance Implementation And Proportions Of State Ownership On Banking Firms Market Value. *International Of Business: Economics And Law*, 5(1): 28-37.
- Simadibrata, Theresia Adelia. 2012. Peranan *Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(4): 28-31.
- Sundari, Sri. 2011. Hubungan *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Pada *Critical Success Factor* Perusahaan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitish Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitish Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Iskandar. 2013. Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing. Jakarta : Penerbit In Media
- Tjondro dan Wilipo. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang*

Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business and Banking*, 1(1): 1-14.

Todorovic, Igor & Zdravko Todorovic. 2012. Compliance with Modern Legislations Of Corporate Governace And Its Implementation In Companies. *Montenegrin Journal Of Economics*, 8(2).

Uma Sekaran. 2007. *Research Methods for Bussiness: Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2 Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Utami, Anindyati Sarwindah. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dalam Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variable Pemoderasi. *Jurnal UNEJ Digital Repository*.